

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan analisis data dan temuan penelitian pada bab sebelumnya diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Siswa yang memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis tinggi di kelas sains sebanyak 21%. Siswa dengan kemampuan pemecahan masalah tinggi memenuhi hampir semua indikator pemecahan masalah, mulai dari *read*, *explore*, *select a strategy*, *solve*, dan *look back* dengan baik. Meskipun ada beberapa kesalahan dalam perhitungan, secara keseluruhan mereka dapat menyelesaikan soal-soal HOTS dengan baik, terutama pada level kognitif C4, C5, dan C6.
2. Siswa yang memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis sedang di kelas sains sebanyak 71%. Siswa dengan kemampuan sedang mampu memenuhi indikator *read*, *explore*, dan *select a strategy* dengan baik tetapi sering melakukan kesalahan dalam perhitungan yang menyebabkan solusi yang diberikan kurang tepat. Mereka mampu menyelesaikan soal pada level kognitif C4, namun kesulitan pada level C5 dan C6, sering kali tidak menyelesaikan soal tersebut karena keterbatasan waktu dan kesulitan memahami soal.
3. Siswa yang memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis rendah di kelas sains sebanyak 8%. Siswa dengan kemampuan rendah hanya mampu memenuhi indikator *read* dan *explore* yang ada dalam soal, namun kesulitan dalam memilih strategi yang tepat, melakukan

4. perhitungan, dan memberikan kesimpulan yang benar. Mereka tidak mampu menyelesaikan soal-soal *HOTS* pada level kognitif C4, C5, dan C6 dengan baik, sering kali hanya menuliskan informasi tanpa menyelesaikan soal.
5. Siswa yang memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis tinggi di kelas tahfidz sebanyak 25%. Siswa dengan kemampuan tinggi di kelas tahfidz mampu memenuhi semua indikator pemecahan masalah dan mampu menyelesaikan soal-soal *HOTS* pada level kognitif C4, C5, dan C6, meskipun ada beberapa kesalahan dalam perhitungan pada beberapa soal.
6. Siswa yang memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis sedang di kelas tahfidz sebanyak 50%. Siswa dengan kemampuan sedang di kelas tahfidz mampu memenuhi indikator *read*, *explore*, dan *select a strategy* dengan baik, namun sering kali kesulitan dalam menyelesaikan soal pada level kognitif C5 dan C6. Mereka mampu menyelesaikan soal pada level C4, tetapi tidak melakukan peninjauan ulang terhadap jawaban yang diberikan karena keterbatasan waktu.
7. Siswa yang memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis rendah di kelas tahfidz sebanyak 25%. Siswa dengan kemampuan rendah di kelas tahfidz mampu mengidentifikasi masalah secara parsial dan melakukan perhitungan sederhana, tetapi mereka kesulitan dalam memilih strategi yang tepat, melakukan perhitungan yang lebih kompleks, dan memberikan kesimpulan yang benar. Mereka tidak mampu

menyelesaikan soal-soal HOTS pada level kognitif C4, C5, dan C6 dengan baik.

8. Secara umum, siswa kelas tahfidz dengan kemampuan rendah menunjukkan hasil yang lebih baik dalam menyelesaikan soal *HOTS* dibandingkan dengan siswa kelas sains dengan kemampuan rendah. Hal ini disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang berbeda dan ketekunan yang dimiliki siswa tahfidz dalam menghadapi masalah.

B. Saran

1. Untuk Guru

Guru dapat memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kendala dalam kemampuan pemecahan masalah matematis dengan cara diberikan pengajaran individu supaya siswa mendapatkan penjelasan yang lebih rinci dan konkret. Guru juga sebaiknya lebih sering memberikan soal-soal tipe *HOTS* supaya siswa terbiasa mengerjakan soal dengan kemampuan berpikir tinggi dalam waktu yang lebih singkat. Guru dapat memberikan materi dengan mengaitkan konsep matematika dengan agama supaya siswa dapat terbantu memahami soal *HOTS* dengan baik.

2. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian lebih lanjut dianjurkan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi perbedaan kemampuan pemecahan masalah antara siswa seperti motivasi belajar, strategi belajar, dukungan keluarga, dan faktor lingkungan.